



PENDAMPINGAN PEMBUATAN *BIG BOOK* UNTUK MENDUKUNG PROGRAM GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI ASRIKATON 2 KABUPATEN MALANG

Delora Jantung Amelia, Abdurrohman Muzakki²

^{1,2} PGSD, FKIP Universitas Muhamamdiyah Malang



***Corresponding author**

Delora Jantung Amelia

Email : delorajantung@umm.ac.id

HP: 08224930008

Kata Kunci:

Pendampingan;

Big Book;

Gerakan Literasi

Keywords:

Accompaniment;

Big Book;

Literacy Movement

ABSTRAK

SD Negeri 2 Asrikaton Sebagai bangsa yang besar, kita harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat. Pada SD Negeri 2 Asrikaton, Kabupaten Malang ingin mendukung kegiatan literasi di sekolah, oleh karenanya baik bahan ajar, media, dan kegiatan-kegiatan lainnya perlu diadakan di sekolah. Salah satu perangkat bahan ajar yang sesuai kebutuhan di sekolah adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat penyampai pesan kepada siswa. Dengan adanya medianya dapat membantu Gerakan literasi di sekolah. Salah satu media literasi yang dapat digunakan adalah media *big book* yang sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi media *big book* yang digunakan pada umumnya masih berbasis teks masih belum mencerminkan media oleh karenanya perlu dilakukan kegiatan pendampingan di sekolah.

ABSTRACT

SD Negeri 2 Asrikaton As a great nation, we must be able to develop a culture of literacy as a prerequisite for 21st century life skills through integrated education, starting from the family, school, to the community. The entry point to developing a nation's literacy culture is through providing reading materials and increasing children's interest in reading. As an important part of developing character, children's interest in reading needs to be



fostered from an early age starting from the family environment. A high interest in reading, supported by the availability of quality and affordable reading materials, will encourage the habit of reading and writing, both at school and in the community. At SD Negeri 2 Asrikaton, Malang Regency, they want to support literacy activities in schools, therefore teaching materials, media and other activities need to be held in schools. One set of teaching materials that suit school needs is learning media. Learning media is a tool for conveying messages to students. With the media, it can help the literacy movement in schools. One of the literacy media that can be used is big book media which suits your needs, however the big book media used in general is still text-based and still does not reflect the media, therefore mentoring activities need to be carried out in schools.

PENDAHULUAN

SD Negeri 2 Asrikaton, berlokasi di Kabupaten Malang merupakan salah satu sekolah Negeri yang sedang menerapkan Gerakan literasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya kegiatan di sekolah yang mana lebih menekankan pada kegiatan membaca tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan banyak pihak terkait, baik dukungan dari dalam maupun dari luar. Saat ini gadget tidak hanya dikonsumsi oleh peserta didik di Kota saja akan tetapi sudah merambah ke daerah pedesaan. Hal tersebut dapat melemahkan budaya membaca dan mengenal budaya sekitar. Sebagai bangsa yang besar, kita harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Literasi merupakan sebuah gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Secara umum menurut Hartati (2017:302) literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Menurut Teguh (2017) Gerakan Literasi Sekolah atau GLS merupakan kegiatan yang mengikutsertakan semua pihak yang berhubungan dengan pendidikan yaitu mulai dari seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa), pengawas sekolah, wali murid/ orang tua siswa, komite sekolah, masyarakat dalam hal ini ketika kita tidak secara bersama-sama membangun Gerakan literasi hal ini tidak akan terbentuk kegiatan literasi yang kita inginkan.

Pada dasarnya Gerakan literasi memiliki tujuan yang sangat meluas yang akhir-akhir ini digaungkan oleh pemerintah salah yang bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi

berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suragangga, 2017).

Adapun permasalahan-permasalahan pada SD Negeri 2 Asrikaton sebagai berikut: 1) belum menggunakan dan memanfaatkan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran, 2) Guru masih belum paham terkait pemanfaatan *Big Book* dalam mendukung Gerakan Literasi, serta 3) Guru masih sangat perlu dilatih untuk langkah-langkah pembuatan *Big Book* dan penerapannya. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurikulum pendidikan dan metode pembelajaran yang diterapkan belum mendukung perkembangan kompetensi literasi siswa (Pradana, Fatimah, & Rochana, 2017), program televisi yang tidak mendidik dan kecanduan teknologi (Nurdiyanti & Suryanto, 2010), dan terdapat suatu kebiasaan masyarakat yang lebih suka berbicara dan mendengar dibandingkan dengan membaca dan menulis (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca, dengan melakukan kegiatan membaca seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dari tiga keterampilan berbahasa yang lain, yakni mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca juga sangat berkaitan erat dengan aktivitas, Menurut Abidin (2012:6) “pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan”. Pembelajaran bahasa haruslah diorientasikan pada pembentukan kemampuan berbahasa dari pembentukan kemampuan yang lain.

Literasi merupakan hal yang penting yang harus dikuasai oleh anak-anak pada bangku sekolah dasar, hal ini dikarenakan literasi merupakan suatu pondasi yang mana lebih mudah diterapkan pada masa anak-anak. Penggunaan media yang menarik sangat diperlukan oleh siswa terutama setelah sekian waktu anak jenuh belajar atau membaca dengan adanya media akan membuat siswa jadi tertarik untuk belajar. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Alasan yang berkenaan dengan manfaat media dalam proses belajar siswa menurut Nana Sudjana & Ahmad Rivai, (2002: 2) antara lain : (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Media *big book* sangat baik digunakan di kelas awal dan di kelas tinggi karena dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik. Minat baca perlu ditanamkan sejak kecil karena minat baca tidak akan terbentuk dengan sendirinya akan tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh oleh lingkungan, wahyudi, 2021. Media *big book* biasanya digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan minat siswa dengan tema mata pelajaran, Alpusari, dkk, 2021. Melalui Melalui membaca dengan media *big book*, akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka “sudah bisa” membaca, dapat mengembangkan semua aspek kebahasaan, dapat diselingi percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama siswa sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi siswa (Puspaningrum, 2015). Adapun fungsi dari

media *Big book* yaitu dapat menarik perhatian karena di dalamnya terdapat gambar berwarna serta ukurannya yang besar sehingga mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa serta memudahkan dalam pembelajaran membaca permulaan dan memahami teks bacaan dengan dukungan gambar (Rahmah & Amaliya, 2022), Media *Big book* merupakan salah satu media yang berbentuk buku dan disertai dengan gambaran menarik serta berukuran cukup besar di mana media tersebut menarik dan menyenangkan sehingga anak akan termotivasi serta meningkatkan minat belajar anak.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan Pembuatan *Big Book* Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi SD SD Negeri 2 Asrikaton, berlokasi di Kabupaten Malang dilakukan dengan melaksanakan workshop terlebih dahulu yang mana pada kegiatan workshop menjelaskan tentang paparan bagaimana pengaplikasian dengan menggunakan media *big book*. Pengabdian ini melibatkan dua dosen pengabdian yang dilakukan dari awal sampai dengan akhir dengan hasil penelitian berupa laporan. Subjek pengabdian ini guru kelas 1 hingga kelas 6 yang diminta oleh kepala sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Workshop Pendampingan Pembuatan *Big Book* Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Asrikaton, Kabupaten Malang.

Tim Pengabdian:

Kegiatan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian berupa pendampingan pembuatan *Big Book* untuk mendukung program literasi. Kegiatan workshop dimulai dari pemberian materi, cara mengembangkan *Big Book* dan bagaimana penerapannya

Guru:

Menghadiri acara workshop pendampingan pembuatan *Big Book* untuk mendukung program literasi. Memperhatikan paparan materi terkait cara membuat *big book*, konsep pembuatan *big book* dan bentuk *big book* yang sesuai siswa SD.

2. Pendampingan Pembuatan *Big Book* Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Asrikaton, Kabupaten Malang.

Tim Pengabdian:

Tim pengabdian memberikan contoh pembuatan *big book* dari awal hingga akhir, mulai dari memasukkan materi yang sesuai, membuat konsep materi yang sesuai dengan kebutuhan.

Guru

Guru membuat *big book* sesuai dengan prosedur yang dipaparkan oleh tim pengabdian, mulai dari menentukan membuat modul ajar/RPP, menentukan materi yang sesuai hingga pembuatan *big book*.

3. Penerapan *Big Book* dalam Pembelajaran Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi di SD Negeri 2 Asrikaton, Kabupaten Malang

Tim Pengabdian

Mendampingi baik secara langsung maupun daring implementasi penerapan *big book* yang dilakukan oleh bapak/ibu guru.

Guru:

Penerapan program pengabdian berupa pendampingan pembuatan *Big Book* untuk mendukung program literasi di SD Negeri 2 Asrikaton memiliki pemahaman terkait pelaksanaan literasi melalui *Big Book*. Kegiatan penerapan didampingi oleh tim pengabdian.

4. Refleksi dan Tindak Lanjut Tim Pengabdian

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Pendampingan Pembuatan *Big Book* untuk mendukung program literasi yang telah diimplementasikan dalam proses kegiatan di dalam kelas. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi diawali dengan tanya jawab, dan diskusi dengan guru sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya

HASIL PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian dengan judul Pendampingan pembuatan *big book* untuk mendukung program Gerakan literasi di SD Negeri Asrikaton 2 Kabupaten Malang memiliki beberapa rancangan kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagaimana di bawah ini, yang mana kegiatan ini dilakukan baik di sekolah secara langsung maupun dilakukan secara daring.

Rapat Koordinasi

Pengabdian ini dilakukan untuk pembuatan *Big Book* untuk mendukung program Gerakan literasi di SD Negeri Asrikaton 2 Kabupaten Malang. Kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya koordinasi yang tepat antara pendamping dengan guru-guru SD Negeri Asrikaton 2 Kabupaten Malang. Peserta pendampingan ini berjumlah 10 orang yang mana Adapun langkah-langkah pendampingan sebagai berikut:

1. Rapat Koordinasi 1

Pada tanggal 12 Agustus 2023 pelaksanaan rapat pertama yang dilakukan di SDN Asrikaton 2 terkait Pendampingan Pembuatan *Big Book*. Koordinasi pertama ini bertujuan untuk merancang jadwal kegiatan pengabdian yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pelatihan (workshop), pendampingan penyusunan Pembuatan *Big Book*, pendampingan pengimplementasian, dan evaluasi. Dalam rangka kegiatan sosialisasi maka dilakukan pembagian tugas untuk kegiatan sosialisasi ke sekolah secara terperinci.

2. Rapat Koordinasi 2

Pada tanggal 28 Agustus tim pengabdian melakukan rapat koordinasi kembali untuk membahas tentang Teknik pelaksanaan pendampingan Pendampingan Pembuatan *Big Book*, dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Pada kegiatan koordinasi kedua ini sudah ditentukan jadwal pelaksanaan.

Workshop Pendampingan Pembuatan *Big Book* untuk mendukung Program Gerakan Literasi di SD Negeri Asrikaton 2 Kabupaten Malang

Kegiatan diawali dengan proses sosialisasi program pengabdian yakni Pendampingan Pembuatan *Big Book*. Cara pembuatan *big book*, konten yang sesuai dengan pembuatan *big book*, Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi tentang literasi di sekolah. Materi yang diberikan mencakup tentang pengertian literasi, Gerakan literasi di sekolah, pembuatan *big book*. serta solusi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan rujukan teori. Setelah menemukan permasalahan pada kegiatan workshop juga diberikan materi-materi terkait penerapan media *big book* di dalam kelas. Pelaksanaan workshop diawali oleh paparan materi tentang problematika permasalahan di sekolah pada penerapan Gerakan literasi di sekolah, terutama yang berkaitan dengan penerapan literasi yang dipaparkan oleh Ibu Delora Jantung Amelia, M.Pd, setelah paparan problematika

dilanjutkan oleh penyusunan materi pembuatan media *big book* oleh Bapak Abdurrohman Muzakki, M.Pd. Kemudian peserta workshop diminta merancang pembuatan media *big book*. Kegiatan selanjutnya setelah workshop adalah kegiatan pendampingan pembuatan media *big book* untuk mendukung Gerakan literasi yang mana guru-guru akan mendapatkan



Gambar 1 Pendampingan pembuatan media

Pendampingan dilakukan sebanyak dua kali, yang mana jadwal pendampingan dilakukan sesuai dengan kegiatan yang ada di sekolah tersebut. Pendampingan difungsikan untuk mempermudah guru-guru dalam membuat media *big book* untuk mendukung program Gerakan literasi. Pendampingan dilakukan dan memperoleh hasil pendampingan

Pendampingan 1

Pendampingan pertama dilakukan pada tanggal 6 September 2023 pendampingan pertama difokuskan bagaimana pemahaman terkait literasi budaya. Adapun kemajuan peserta sudah memahami prinsip dasar literasi nantinya akan bisa diimplementasikan pada pembuatan media pembelajaran. Peserta sudah bisa membuat materi dalam bentuk perangkat pembelajaran nantinya akan bisa diimplementasikan pada proses belajar mengajar baik saat daring ataupun luring. Peserta sudah bisa memahami penuangan materi pada media *big book*. Peserta sudah memahami komponen-komponen pada

Pendampingan 2

Pendampingan ke dua dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 pendampingan ini dimaksudkan untuk memberikan komentar dan masukan terkait media *big book* yang sudah dihasilkan,



Gambar 2 Pendampingan selanjutnya

Pada pendampingan ini guru membuat media *big book* untuk mendukung Gerakan literasi sesuai dengan kelasnya masing-masing. Pembuatan media *big book* rata-rata sudah bagus sudah sesuai dengan prosedur pembuatan media.

Penerapan *Big Book*

Pada kegiatan ini peserta sudah mulai menguji cobakan kepada kelas yang diampu. Dari beberapa guru yang mengikuti dipilihlah satu guru yang terbaik dalam melakukan penerapan di kelas yang diampu. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan pelaksanaan dimulai dari guru mengajak siswa mengaitkan pengetahuan yang sudah dimilikinya kemudian guru meminta siswa memperhatikan penerapan media *big book* pada kegiatan pembelajaran.



Gambar 3 Penerapan *Big Book*

Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media *big book*. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan siswa menjawab pertanyaan dari apa yang dijelaskan oleh guru. Guru memberikan soal dalam bentuk individu dan kelompok. Guru melihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dan mengalami peningkatan. Implementasi media *big book* dapat digunakan di kelas awal maupun kelas tinggi, media ini dinilai dapat meningkatkan program Gerakan literasi di tingkat sekolah dasar.

Tahapan Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap Pendampingan Pembuatan *Big Book* Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Di SD Negeri Asrikaton 2 Kabupaten Malang. Pada kegiatan ini juga dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi diawali dengan tanya problematika yang

ada di dalam kelas yang diatasi dengan dukungan teori yang relevan. Dengan adanya pendampingan yang dilakukan selama kurang lebih tiga kali pertemuan secara daring menghasilkan.

KESIMPULAN

Adapun Kesimpulan Pada Kegiatan Pendampingan Pembuatan *Big Book* Untuk Mendukung Program Gerakan Literasi Di Sd Negeri Asrikaton 2 Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Guru sudah memahami terkait pembuatan dan pemanfaatan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Penerapan media *big book* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik di kelas awal maupun di kelas tinggi.
3. Penerapan media *big book* dapat mendukung program Gerakan literasi di SD Asrikaton 2 Kabupaten Malang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu tercapainya kegiatan pendampingan ini salah satunya kepada SDN Asrikaton 2 Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus (2012). Pembelajaran membaca berbasis Pendidikan karakter. Bandung: PT. Refika Aditama
- Alpusari, M., Mulyani, E. A., Putra, R. A., & Hermita, N. (2021). Pengembangan Big book Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomer 1.
- Hartati, T. 2017. Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15 (3): 301-310.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), 115–128
- Pradana, B. H., Fatimah, N., & Rochana, T. (2017) Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang". *SOLIDARITY*, 6 (2), 167–179
- Puspaningrum, R. D. (2015). Pengaruh penggunaan media *big book* terhadap kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar
- N. N., & Amaliya, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 738–745. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2581>
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2), 154– 163.
- Teguh, M. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Vol. 15*: 18-26.
- Wahyudi, A. B., Fitriani, D., Purba, B., & Purnomo, E. (2021). Proses Transformasi Kalimat dalam Buku Bacaan Anak Kelas Tinggi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 192–205. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6249>